

## **Model Aplikasi Komunikasi Daring sebagai Fasilitas Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19**

**Ahmad Fahrudin**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung  
fahru.cendana@gmail.com*

*Diunggah 15 April / Direvisi 22 April / Diterima 30 April 2021*

---

**Abstrac:** *Education is one of the most important things in human life, the purpose of education is a change towards good quality. This is one indication that education runs dynamically. The existence of a pandemic has also forced the role of education policy makers to create a new strategy in the teaching and learning process, one of which is given a solution to learn in a bold way. So there are several applications that can be used for communication in bold learning. This study uses an approach in this study using a qualitative descriptive approach using a more detailed approach, namely phenomenology. The results obtained from this study are that communication application users are indeed very strong, especially in the Aplikasi Rumah Belajar (ARB) accessible Sumber Belajar they get the following data: 2,767,9012, Kelas Digital 5,409,919, Laboratotium Maya 297,020, and for Bank Soal as many as 8,765,200.*

**Keywords:** *Education, Aplikasi Rumah Belajar, Virtual, Pandemic. Communication.*

Korespondensi: **Ahmad Fahrudin**  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
fahru.cendana@gmail.com

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah satu hal penting yang terus digelorakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Peningkatan kualitas hidup manusia menjadi sebuah tujuan pendidikan agar negara Indonesia menjadi negara yang mampu bersaing dengan negara yang secara pendidikan sudah maju. Tanpa pendidikan, kualitas hidup manusia tidak akan mampu meningkat.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan ini juga dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara—Bapak Pendidikan Indonesia—melalui pernyataannya, bahwa pendidikan itu menjadikan manusia menjadi humanis, mampu mandiri dalam kehidupannya sehingga mampu memerdekakan dirinya, baik secara lahir maupun batin.<sup>2</sup> Selanjutnya Ki Hajar Dewantara juga mempunyai tiga slogan yang sangat terkenal, slogan itulah yang dikenal dengan sistem among dan dijadikan semboyan-semboyan diberbagai lembaga pendidikan, ketiga slogan tersebut adalah *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.<sup>3</sup>

Ketiga slogan ini mempunyai makna yang begitu luar biasa, bagaimana spirit di dalam dunia pendidikan terkandung di dalamnya. *Pertama, ing ngarsa sung tuladha*. Kalimat ini memberikan begitu dalam makna terhadap dunia pendidikan. Paling tidak bisa diartikan “Di depan memberikan contoh”. Kalimat ini begitu kuat dalam ingatan para pendidik, mereka menyadari betul bahwa bagi seorang pendidik, bisa itu guru atau dosen wajib memberikan sebuah tauladan yang baik kepada peserta didik yang dibimbing dalam proses pembelajaran. Implikasi ini akan berpengaruh kepada peserta didik, jika pepatah Jawa mengatakan “*Guru digugu lan ditiru*”, maka kalimat dari Ki Hajar Dewantara memberikan sebuah penekanan kepada pendidik, bahwa tidak ada kata tidak untuk memberikan contoh yang baik. Jika guru berperilaku baik, peserta didik mempunyai peluang besar untuk berbuat seperti apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah contoh, bahasa yang digunakan oleh guru tersebut santun, ramah, kotor, ataupun kasar. Maka murid juga akan menirukan secara massif

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016): 19–42.

<sup>2</sup> Azmi Mustaqim, “Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara,” *Tafhim Al-'Ilmi* 9, no. 2 (September 11, 2017): 1–24.

<sup>3</sup> Imelda Indah Kusumastita, “IMPLEMENTASI TRILOGI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA UNTUK TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA,” *JURNAL REFORMA* 9, no. 2 (December 11, 2020): 104.

<sup>4</sup> Heru Setiawan, “Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus Di SD Immersion Ponorogo,” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 3, no. 2 (October 28, 2017): 145–161.

kesantunan perkataan yang dilakukan oleh seorang guru yang mengajarnya. Apabila hal ini tidak dikendalikan secara serius, maka hal-hal yang tidak diinginkan menjadi sebuah hal yang bisa merugikan dunia pendidikan.

*Kedua, ing madya mangun karsa.* Arti sederhana dari kalimat ini menyatakan bahwa “Ketika berada di tengah-tengah memberikan semangat”. Semangat inilah yang perlu dipupuk oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Bagaimana jika seorang pendidik tidak mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk semangat dalam menggapai ilmu? Boleh jadi ini akan memberikan sebuah jurang kehancuran yang di dalam dunia pendidikan sebagai pembunuh karakter bangsa.<sup>5</sup>

Sebagai slogan Ki Hajar Dewantara yang terakhir adalah *tut wuri handayani*, jika kita melihat di berbagai institusi pendidikan, seperti di logo kemendikbud, maka semboyan ini akan kita temukan, sehingga spirit bagi para pendidik tidak akan jauh dari semangat Ki Hajar Dewantara pada waktu itu. Semboyan ini sejak pertama kalinya digunakan sejak tanggal 1977 sebagai upaya pemberian penghargaan terhadap Ki Hajar Dewantara yang memperjuangkan nasib pendidikan di Indonesia pada waktu itu.<sup>6</sup>

Itulah sebagian dari tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan ini juga mengalami dinamika di dalam perjalanannya. Mulai dari berubahnya kurikulum, kebijakan tata kelola lembaga, kebijakan parameter kelulusan, dan masih banyak lagi. Ini tidak terlepas dari bagaimana semakin berkembang dan majunya sistem pembelajaran yang ada di Indonesia.<sup>7</sup> Dinamika dan perubahan ini penting, sebab jika pendidikan berlangsung secara statis, ibarat mengayuh sepeda tapi sepedanya tetap di tempat semula dan tidak maju ke tempat yang lebih depan, maka tidak akan terjadi sebuah perubahan yang mampu mengubah kualitas Sumber Daya Manusia dari sebuah bangsa.<sup>8</sup>

Perubahan pembelajaran juga terjadi saat dunia terdampak Pandemi Covid yang dimulai pada tahun 2019 sehingga disebut dengan Covid 19. Pandemi ini

---

<sup>5</sup> Siti Fatimah and Dinie Anggraeni Dewi, “Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa,” *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1, no. 5 (2021): 1–7.

<sup>6</sup> Siti Homzah Darmawati, “Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Di SMP 32 OKU,” *Prosiding Seminar Nasional* (January 1, 2015): 114–119.

<sup>7</sup> Fathul Jannah, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (December 1, 2013): 161–173.

<sup>8</sup> Agus Budiman, “Teknologi Pendidikan Dan Dinamika Pendidikan Agama Islam,” *At-Ta’dib* 3, no. 2 (August 27, 2016): 179–188.

mengubah seluruh rencana manusia yang awalnya sudah tertata rapi dan direncanakan dengan matang.<sup>9</sup> Institusi lembaga pendidikan juga mengalami hal yang sama, semua perusahaan juga terancam bangkrut dan tidak mampu memenuhi upah gaji para karyawan, efeknya adalah PHK karyawan yang terjadi di beberapa perusahaan.<sup>10</sup>

Dunia pendidikan yang awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan terpaksa harus mengubah strategi dan metode pembelajarannya, yaitu dengan skema daring (dalam jaring). Sehingga memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap gaya pembelajaran baru. Pendidik dipaksa menguasai teknologi informasi secara baik, begitu juga para peserta didik juga mengalami hal yang sama. Bagi murid yang sebelumnya sangat familiar dengan HP misalnya, mereka akan sangat mudah menguasai berbagai aplikasi yang ada di alat canggih ini, namun bagi mereka yang belum mampu atau sebelumnya tidak familiar dengan HP, hal ini akan menjadi sebuah hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Apalagi banyak orang tua yang kesulitan menyediakan alat ini, sebab sebelumnya orang tua memang tidak mempunyai HP, bagi mereka HP merupakan sesuatu alat yang sangat mewah. Belum lagi dengan paket data yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar lewat daring, tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran daring.<sup>11</sup>

Hal-hal inilah yang memunculkan beberapa aplikasi dunia maya yang dijadikan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran daring. Ada aplikasi yang sebelumnya sudah ada, namun oleh sebagian pengguna aplikasi jarang digunakan, ada yang sudah ada dan sering digunakan. Dan ada aplikasi yang benar-benar baru diciptakan digunakan saat itu juga.

Aplikasi komunikasi ini adalah sejenis aplikasi yang memuat berbagai macam fitur, seperti video dan tampilannya juga seperti pertemuan atau meeting di dalam

---

<sup>9</sup> Muhyiddin Muhyiddin, "Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (June 8, 2020): 240–252.

<sup>10</sup> Ismi Hasanah and Dwi Aryanti Ramadhani, "PEMENUHAN HAK PEKERJA SETELAH PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DIMASA SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19," *Gorontalo Law Review* 4, no. 1 (April 7, 2021): 20–32.

<sup>11</sup> Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (October 1, 2020): 288.

sebuah ruangan, akan tetapi melalui dunia maya berjarak jauh.<sup>12</sup> Platform-platform ini menurut berbagai kalangan sangat membantu ketika pelaksanaan pembelajaran daring dengan peserta didik. Namun tidak semua mengalami hal yang sama, ada juga yang kesulitan.

Artikel ini ditulis untuk menjelaskan seberapa sering dan penting aplikasi komunikasi digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah strategi baru yang digunakan di dalam dunia pendidikan untuk membantu mempermudah antara pendidik dan peserta didik melaksanakan proses belajar di dalam dunia pendidikan.

Selain itu, artikel ini diharapkan agar para akademisi yang mempunyai problem pelaksanaan pembelajaran daring mampu menemukan sebuah solusi yang bisa digunakan di dalam proses belajar-mengajarnya. Dengan demikian pembelajaran meski di masa pandemi covid 19 tetap mampu berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Diskusi**

Pandemi Covid 19 memberikan begitu banyak pelajaran dan juga membuka peluang kepada masyarakat untuk berbuat kreatif. Hal ini tidak hanya terjadi pada masyarakat yang bergerak di bidang usaha, akan tetapi di bidang pendidikan perkara ini menjadi sesuatu yang penting untuk dieksplorasi.<sup>13</sup> Guru misalnya, bagaimana guru mampu menyampaikan materi pelajarannya kepada murid secara lebih efektif dan efisien. Ditambah bagaimana guru mampu menjalankan evaluasi hasil pembelajaran yang diberikan kepada guru di musim pandemi sekarang ini. Hal ini memerlukan sebuah upaya dan penanganan secara serius dan kreatif.

Salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), orang juga sering menyebutkan dengan pembelajaran secara *on line*. Model pembelajaran ini memerlukan sebuah kreativitas dan ketekunan yang tinggi. Seorang guru juga dituntut menguasai beragam teknologi

---

<sup>12</sup> Mumuh Mulyana et al., "Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19," *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 4, no. 1 (July 26, 2020): 56.

<sup>13</sup> Ina Magdalena, Nurfidia Azhari, and Hesti Sulistia, "STRATEGI PEMBELAJARAN DARING AKTIF, KREATIF, MENYENANGKAN DI SD NEGERI 1 PEGAGAN LOR," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (August 31, 2020): 306–317.

yang berkaitan dengan komunikasi dunia maya demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran secara daring.<sup>1415</sup> Sehingga pada kondisi semacam ini pembelajaran daring ini tidak bisa dianggap mudah, namun juga tidak bisa dianggap remeh.

Roman Andrianto Pangondian dkk. Menyebut bahwa di era 4.0 yaitu era revolusi industri ini, IOT (*Internet of Things*) menjadi semacam sesuatu yang sangat penting dalam memengaruhi segala aspek kehidupan, tidak hanya dalam dimensi pembelajaran di dunia pendidikan saja. Faktor-faktor keberhasilan ini paling tidak ditentukan oleh tiga faktor yaitu: teknologi, karakteristik siswa, dan karakteristik pengajar.<sup>16</sup>

Aspek-aspek kehidupan yang lain juga dipengaruhi oleh internet ini. Pemasaran di dalam dunia jual beli marak dilakukan oleh penjual juga melalui dunia maya, dan ini memerlukan internet. Hal ini menjadikan beberapa gerai yang secara penjualan dilakukan secara konvensional, lama kelamaan akan mengalami sebuah penurunan yang sangat signifikan. Salah satu bukti adalah pernah terjadi penurunan ekonomi sektor ritel seperti tutupnya operasi Giant pada tahun 2018, berhentinya Gelael Signature cabang Baloi yang beroperasi sejak awal 2000-an dan bersatu dengan ritel sejenis di Palm Springs Batam.<sup>17</sup> Kasus tutupnya gerai-gerai ternama yang masih hangat saat ini di antaranya ada Giant, PT Modern Sevel Indonesia (MSI) dan Hero. Pada tanggal 28 Juli 2019 Giant resmi menutup 6 gerainya yang tersebar di Indonesia khususnya Jakarta. Itulah sebagian kecil dari pengaruh internet di era sekarang ini.<sup>18</sup>

Data tentang masifnya pembelajaran daring ini dilansir dari Kompas.com - 28/06/2020, 22:31 WIB. Dirjen Dikti menyebutkan bahwa 70 persen mahasiswa

---

<sup>14</sup> Dwiprima Elvanny Myori et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* 5, no. 2 (December 10, 2019): 102–109.

<sup>15</sup> R. Ceha et al., "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN," *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)* 4, no. 1 (January 1, 2016): 131.

<sup>16</sup> Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, "Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1, 2019, 56–60.

<sup>17</sup> Veny Vironika and M.N. Reza Pradana, "Pengaruh Internal Branding Pada Customer Based Brand Equity Dengan Mediasi Loyalitas Organisasi," *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 8, no. 1 (July 30, 2020): 29–38.

<sup>18</sup> Fakultas Ekonomi et al., "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Merchandise Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Ramayana Departement Store Malang)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 08 (August 12, 2020): 188–201.

dan dosen menyebutkan bahwa pembelajaran daring lebih baik. Hal tersebut disampaikan Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nizam, pada acara temu media Bincang Sore secara virtual (24/6/2020).<sup>19</sup> Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini dirasa menarik bagi tingkatan mahasiswa.

Selain itu, pembelajaran daring juga mampu meningkatkan daya nalar dan tingkat literasi mahasiswa ketika menyampaikan pendapat di dalam pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, sehingga yang selama ini di dalam perkuliahan secara tatap muka langsung mahasiswa kurang begitu aktif, maka di dalam pelaksanaan perkuliahan dengan model yang berbeda ini—daring—mahasiswa lebih aktif menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi sesuatu yang baik, karena mahasiswa mampu menyampaikan pemikiran dan ide yang selama ini tidak tersampaikan.<sup>20</sup>

Model aplikasi komunikasi yang digunakan di dalam pembelajaran daring ini juga beragam. Penggunaan alat aplikasi tersebut misalnya adalah *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, dan *skype* merupakan aplikasi terdepan yang digunakan oleh para pendidik baik dosen atau guru di dalam menjalankan proses belajar mengajarnya.

Artikel-artikel yang pernah ditulis mengenai tema sejenis sudah banyak dilakukan, meski pandemi berjalan kurang lebih selama dua tahun. Fenomena ini menjadi sebuah sesuatu yang menarik untuk diteliti, sebab pendidikan ini berjalan dengan dinamis. Terus ada perubahan dari tahun ke tahun. Ini artinya pemerintah selalu mengupayakan untuk kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia ini.

Misalnya yang ditulis oleh Jayul dan Irwanto yang berjudul Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani

---

<sup>19</sup> Irfan Kamil, "Dirjen Dikti: 70 Persen Mahasiswa Dan Dosen Nilai Pembelajaran Daring Lebih Baik Halaman All-Kompas.Com," n.d., accessed June 15, 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/28/223126971/dirjen-dikti-70-persen-mahasiswa-dan-dosen-nilai-pembelajaran-daring-lebih?page=all>.

<sup>20</sup> Ahmad Fahrudin and Arbaul Fauziah, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sains Dalam Al-Qur'an Di IAIN Tulungagung," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 2 (2020): 95–105.

di Tengah Pandemi Covid-19,<sup>21</sup> Sadikin dan Hamidah tentang Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,<sup>22</sup> Yudiawan tentang BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat,<sup>23</sup> Anugrahana yang membahas tentang Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,<sup>24</sup> Zahra dan Wijayanti membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Basis *Online* di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan *Psychal Distancing* Era Pandemi Covid 19,<sup>25</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk yang membahas tentang Pembelajaran Menggunakan *Learning Management System berbasis Moodle* pada Masa Pandemi Covid-19.<sup>26</sup>

Penelitian terdahulu di atas begitu menarik, banyak yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu alat dan aplikasi berbasis internet juga menjadi bagian dari riset yang tidak bisa dipandang sebelah mata, semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sisi penting dan menarik dari penulisan artikel ini adalah bagaimana proses pembelajaran daring dilaksanakan di masa pandemi ini menggunakan beragam model aplikasi komunikasi yang secara intensitas sering digunakan. Selain itu, artikel ini juga menyuguhkan data fitur-fitur yang paling banyak digunakan dan dikunjungi sebagai sumber belajar di tahun 2020.

Begitu pentingnya penelitian ini dilakukan, sehingga temuan ini mampu membuka paradigma baru di dalam dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran mampu dilakukan tanpa bertemu muka atau bertemu secara langsung antara

---

<sup>21</sup> Achmad Jayul and Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (June 30, 2020): 190 – 199.

<sup>22</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 109–119.

<sup>23</sup> Agus Yudiawan, "BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (August 1, 2020): 10–16.

<sup>24</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 28, 2020): 282–289.

<sup>25</sup> Alifarose Syahda Zahra and Sherina Wijayanti, "Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan *Psychal Distancing* Era Pandemi Covid 19," *GERAM* 8, no. 1 (June 18, 2020): 83–89.

<sup>26</sup> Gunawan et al., "Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (April 23, 2021): 226–235.

pendidik dengan peserta didik. Tentu hasil penelitian ini belum final dan akan muncul penelitian-penelitian lanjutan yang lebih kaya data.

### **Metodologi**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sebuah pendekatan yang lebih mendetail yaitu fenomenologi. Menurut Creswell, tradisi studi fenomenologis adalah sebagai berikut:

*“Whereas a biography reports the life of a single individual, a phenomenological study describes the meaning of the life experiences for several individuals about a concept or the phenomenon”.*<sup>27</sup>

Anggapan serupa juga datang dari Littlejohn dengan menyatakan: *Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality.* Dengan demikian, studi dengan pendekatan fenomenologis berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atas pandangan mereka sendiri dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Lebih dari itu dengan merujuk pada uraian diatas, kaitanya dengan fashion sebagai bentuk komunikasi, penulis mencoba menyimpulkan bahwa fashion Punk bisa dikatakan sebagai suatu bentuk medium untuk mencapai identitas kolektif yang bisa menjadi cerminan pribadi individu yang berada di dalamnya dan dalam konteks ini identitas merupakan gabungan dari aspek eksternal yang membentuk identitas dan aspek eksternal itu adalah pengalaman hidup individu dengan struktur sosial yang mengelilinginya.<sup>28</sup>

Ruang lingkup yang dikaji pada penelitian ini adalah dunia internet, aplikasi komunikasi yang digunakan di dalam pembelajaran daring dari berbagai tingkatan di lembaga pendidikan, dan kelebihan dan kekurangan di dalam penggunaan berbagai varian unsur yang ada di dalam dunia pendidikan dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi sesuatu yang sangat sering disebut-sebut di akhir 2 tahunan ini. Dimulai dari tahun 2019 sejak adanya kabar tentang virus yang

---

<sup>27</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017), 204.

<sup>28</sup> Dominikus Isak and Petrus Berek, “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis Terhadap Komunitas Street Punk Semarang),” *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (January 2, 2014): 56–66.

dinamakan Covid-19.<sup>29</sup> Akibatnya mengubah sistem pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan).

Fokus penelitian ini lebih mengedepankan pengkajian terhadap beberapa artikel yang membahas berbagai ragam aplikasi komunikasi di dalam pembelajaran di era pandemi ini, yaitu melalui pembelajaran daring. Sehingga data yang kami dapatkan di dapat dari berbagai sumber *on line*. Baik itu media sosial, berita *on line*, artikel baru yang dimuat diberbagai ragam jurnal, dan juga dari beberapa pengamatan yang ada di lapangan.

Kemudian data yang diperoleh adalah dengan melihat data-data yang ada di dalam berbagai penelitian yang telah dahulu dilakukan, sehingga mampu dianalisis, dideskripsikan, dan dinarasikan di dalam artikel ini.

### **Temuan dan Diskusi**

Sejak adanya pandemi yang ada di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 yang didampingi oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto<sup>30</sup>, seketika pemerintah Indonesia mengambil sebuah kebijakan di dalam dunia pendidikan. Langkah awal yang dilakukan adalah meliburkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan).

Hal di atas adalah salah satu dari sekian langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah adanya penyebaran covid-19 yang ada di Indonesia agar tidak semakin merebak. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Sperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ada di DKI Jakarta,<sup>31</sup> berusaha menjaga gaya hidup bersih dan sehat, makanan yang seimbang, istirahat yang cukup, rutin olahraga, jangan panik dan stres agar daya tahan tubuh

---

<sup>29</sup> Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19 | Habibi | ADALAH," *'ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020).

<sup>30</sup> Jihad Akbar, "Perjalanan Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Lebih Dari 100.000 Kasus Dalam 5 Bulan Halaman All - Kompas.Com," *Kompas.Com* (Jakarta, July 28, 2020).

<sup>31</sup> Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini, "Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta," *Jurnal Kesehatan Holistic* 4, no. 2 (July 26, 2020): 68-77.

tidak menurun dan melakukan banyak kegiatan positif di dalam rumah,<sup>32</sup> *Social distancing* dan *physical distancing*,<sup>33</sup> dan belajar dari rumah.<sup>34</sup>

Belajar dari rumah menjadi sebuah kebiasaan baru. Tentu hal semacam ini memerlukan sebuah adaptasi baru untuk melakukan hal ini. Selama beberapa tahun lamanya pembelajaran memang sudah dilakukan, akan tetapi melalui tatap muka secara langsung (*offline*). Namun karena keadaan pandemi, pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh. Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang ada di Indonesia.<sup>35</sup> Komunikasi antarsiswa dengan guru biasanya dilaksanakan dengan tatap muka, hal ini menjadi sebuah hal baru yang perlu dicari solusinya.

### **Komunikasi Pembelajaran di Masa Pandemi**

Komunikasi menjadi satu hal yang penting di dalam perjalanan kehidupan tanpa komunikasi interaksi antarmanusia tidak akan berjalan dengan lancar, apabila komunikasi antarmanusia ini tidak berjalan dengan lancar, maka akan banyak hambatan-hambatan yang menjadikan kebutuhan manusia sulit terpenuhi. Misal seorang apabila membutuhkan bantuan orang lain, tapi tidak bisa mencapaikan dengan lancar, mustahil orang akan mengerti dengan apa yang kita butuhkan atau kita menginginkan bantuan apa. Jika di dalam kegiatan jual beli tidak ada komunikasi yang baik, maka jual beli boleh jadi tidak akan berjalan dengan baik. Itulah, mengapa sebuah komunikasi ini sangat penting di dalam kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Definisi komunikasi menurut Argiris (1994) adalah komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*massage*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). Proses

---

<sup>32</sup> Oleh Walsyukurniat, Zentrato Stkip, and Nias Selatan, "GERAKAN MENCEGAH DARIPADA MENGOBATI TERHADAP PANDEMI COVID-19," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8, no. 2 (May 7, 2020): 242–242.

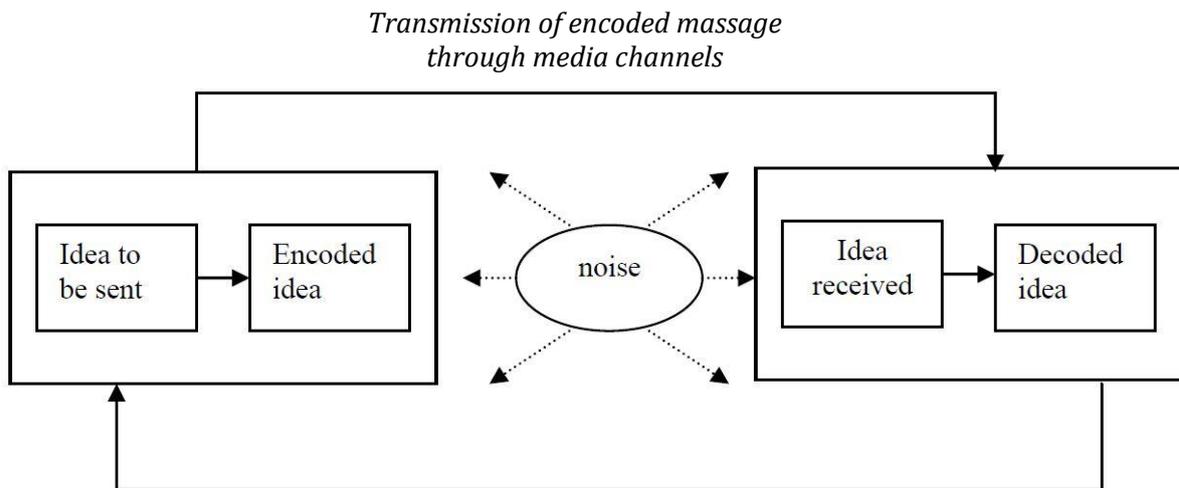
<sup>33</sup> Mohammad Mulyadi, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN PENYEBARAN COVID-19," *Bidang Kesejahteraan Sosial "INFO SINGKAT": Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 12, no. 8 (2020): 13–18.

<sup>34</sup> Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 | Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4, no. 2 (2020): 30–36.

<sup>35</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *IVCEJ* 3, no. 1 (August 6, 2020): 8–19.

<sup>36</sup> Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi, Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 14, 2013, 115–126.

komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi pada penerima informasi melalui satu atau beberapa sarana komunikasi. Proses berlanjut dimana penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik pada pengirim pesan awal. Dalam proses tersebut terdapat distorsi-distorsi yang mengganggu aliran informasi yang dikenal dengan *noise*.<sup>37</sup>



**Gambar 1. Proses Komunikasi**

Sumber: Argiris, 1994

Proses komunikasi dapat dijelaskan melalui pemahaman unsur-unsur komunikasi yang meliputi pihak yang mengawali komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan saat terjadi komunikasi, situasi ketika komunikasi dilakukan, pihak yang menerima pesan, umpan dan dampak pada pengirim pesan. Pengirim atau sender merupakan pihak yang mengawali proses komunikasi. Sebelum pesan dikirimkan, pengirim harus mengemas ide atau pesan tersebut sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima, Proses pengemasan ide ini disebut dengan *encoding*.

Pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu. Pesan yang telah dikemas disampaikan melalui media baik melalui media lisan (dengan menyampaikan sendiri, melalui telepon, mesin dikte, atau videotape),

<sup>37</sup> Hassa Nurrohim and Lina Anatan, "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 2 (2009): 11–20.

media tertulis (surat, memo, laporan, hand out, selebaran, catatan, poster, gambar, grafik), maupun media elektronik (faksimili, email, radio, televisi).<sup>38</sup>

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan (*noise*) yang dapat menghambat atau mengurangi kemampuan dalam mengirim dan menerima pesan. Gangguan komunikasi dapat berupa faktor pribadi (prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap) dan pengacau indra (suara yang terlalu keras atau lemah, bau menyengat, udara panas). Situasi juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi karena situasi dapat mempengaruhi perilaku pihak yang berkomunikasi sehingga pada waktu berkomunikasi dengan pihak lain tidak hanya harus mempertimbangkan isi dan cara penyampaian, tetapi juga situasi ketika komunikasi akan disampaikan.

Setelah pesan disampaikan, pihak yang menerima pesan (*receiver*) harus dapat menafsirkan dan menerjemahkan pesan yang diterima. Penafsiran pesan mungkin akan sama atau berbeda dengan pengirim pesan. Jika penafsiran sama, maka penafsiran dan penerjemahan penerima benar dan maksud pengirim tercapai.<sup>39</sup>

Proses belajar (*learning*) adalah suatu perubahan yang relative tetap dalam bertingkah laku.<sup>40</sup> jadi, proses belajar menempatkan seseorang dari status kemampuan atau kecakapan (*Ability*) yang satu kepada kemampuan/kecakapan yang lain. Proses Komunikasi dalam penyampaian suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Metode komunikasi terdiri dari atas: (1) komunikasi informative (*informative communiation*), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang/sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. (2) komunikasi *persuasive* (*persuasive communication*), adalah proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. (3) komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), adalah: komunikasi yang mengandung ancaman/sangsi dalam yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang

---

<sup>38</sup> Budi Ahsan, "PERANAN KOMUNIKASI EFEKTIF DI DUNIA BISNIS," *jurnal ekonomi* XV, no. 1 (2014): 10-18.

<sup>39</sup> Nurrohim and Anatan, "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi."

<sup>40</sup> Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172.

yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.<sup>41</sup>

Menurut Effendy komunikasi dikatakan tidak efektif apabila seperti beberapa indikator berikut:<sup>42</sup>

1. Perbedaan Persepsi
2. Reaksi emosional
3. Ketidak-konsistenan komunikasi verbal
4. dan nonverbal
5. Kecurigaan
6. Tidak adanya timbal balik (*feedback*)

Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan (*ability*) komunikator dan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.<sup>43</sup> Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.<sup>44</sup>

Aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu.

Di dalam komunikasi juga terjadi berbagai hambatan-hambatan. Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi.<sup>45</sup> Hal ini juga bisa dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan tersebut disebut *noise*. Sedangkan hambatan dimaksud dengan komunikan disini ialah orang yang menerima pesan atau informasi dari

---

<sup>41</sup> Yossita Wisman, "KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (October 18, 2017).

<sup>42</sup> Uchjana Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 56.

<sup>43</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Dekdikbud, 2003), 707.

<sup>44</sup> Soelaiman, *Manajemen Kinerja ; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2007), 89.

<sup>45</sup> Yudha Febrianta and Ahmad Fauzan, "HAMBATAN KOMUNIKASI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KEMBARAN," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (November 25, 2019): 27.

komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran, dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator.<sup>46</sup>

Menurut Pawit, dan aspek psikologi, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar manusia. Oleh karena itu, para komunikator perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut guna mengoptimalkan belajar sasaran sesuai dengan yang diharapkannya.<sup>47</sup>

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa secara umum, ditinjau dari pandangan guru sebagai komunikator (penyampai pesan), hambatan komunikasi selama berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari dua faktor, antara lain faktor *intern* (dalam diri guru/komunikator) dan faktor *ekstern* (luar diri guru/komunikator).

1. Faktor *intern* (dalam diri guru/komunikator) meliputi, (1) hambatan pada faktor psikologis, (2) hambatan pada faktor sematis, (3) hambatan pada faktor fisik.
2. Faktor *ekstern* (luar diri guru/komunikator) meliputi, (1) hambatan pada faktor sosiologis, (2) hambatan pada audiens/siswa/komunikasikan, (3) hambatan pada faktor media (mekanis), (4) hambatan pada faktor lingkungan (ekologis).<sup>48</sup>

Hambatan-hambatan dalam komunikasi pendidikan ini sebenarnya ada sebuah solusi yang dapat digunakan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang sekaligus berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan penerapan komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Mahmud dkk. dalam bukunya yang berjudul "ICT Untuk Sekolah Unggul", terdapat beberapa persyaratan agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Guru dan siswa harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki

---

<sup>46</sup> Rizky Nurul Ambia, "STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WANITA INDONESIA BERCADAR (WIB) DALAM MENSOSIALISASIKAN JILBAB BERCADAR" (FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1437 H / 2016 M, 2016).

<sup>47</sup> Pawit, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 55-61.

<sup>48</sup> Febrianta and Fauzan, "HAMBATAN KOMUNIKASI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KEMBARAN."

<sup>49</sup> Isjoni, Arif Ismail, and Mahmud Rosnaini, *ICT Untuk Sekolah Unggul* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 18.

sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, dan infocus.

2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi guru dan siswa. Materi-materi ini dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan computer/laptop, seperti CD, DVD dan infocus dalam pembelajaran interaktif.
3. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai *Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*.
4. Harus tersedianya anggaran atau dana yang cukup untuk untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut.
5. Dan yang tidak kalah penting adalah, adanya kemauan dan dukungan dari semua pihak, dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.<sup>50</sup>

### **Model Aplikasi Komunikasi Pembelajaran di Masa Pandemi**

Komunikasi di dalam pembelajaran di masa pandemi ini memang menggunakan berbagai aplikasi, tentunya ini menjadi sebuah fenomena baru dan juga memerlukan perhatian yang penting. Di dalam pembelajaran daring ini kuota internet menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan, jika hari-hari biasa—pembelajaran tatap muka—kebutuhan internet tidak terlalu vital, berbeda di dalam pembelajaran daring ini, internet menjadi sebuah rukun yang wajib untuk dipenuhi.

Selain itu, aplikasi yang dirancang khusus oleh *founder-founder* baru juga semakin banyak bermunculan, hal ini menandakan bahwa pandemi tidak hanya menjadi sebuah bencana, akan tetapi mampu membuka peluang baru untuk berkarya yang produktif.

---

<sup>50</sup> Nia Noviani and Amin Akbar, "TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas PGRI Palembang*, 2019, 18–25.

Dari sekian banyak aplikasi untuk pembelajaran salah satunya adalah ruang guru. Aplikasi Ruangguru didirikan pada April 2014 oleh Adamas Belva Syah Devara dan Muhammad Iman Usman ini menjadi salah satu fitur yang cukup menguasai pembelajaran para pelajar di dunia maya, saat itu memang Belva sempat menjadi salah satu staff khusus presiden, baru setelah ruang guru ditetapkan sebagai platform yang mewadahi peserta yang mendapatkan kartu prakerja. Hal ini disinyalir adalah supaya tidak terjadi sesuatu hal negatif yang diinginkan oleh pelaku usaha di bidang aplikasi-aplikasi di dalam dunia maya.

Apalagi ditambah dengan *Brand Ambassador* seorang artis ternama, yaitu Iqbal Ramadhan, maka aplikasi ruang guru ini semakin menjadi aplikasi dengan peminat nomor satu di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa sebuah *endors* itu sangat penting dalam upaya pemasaran sebuah product apa pun.<sup>51</sup>

Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan melakukan survey data yang dilakukan terhadap Portal Aplikasi Rumah Belajar.

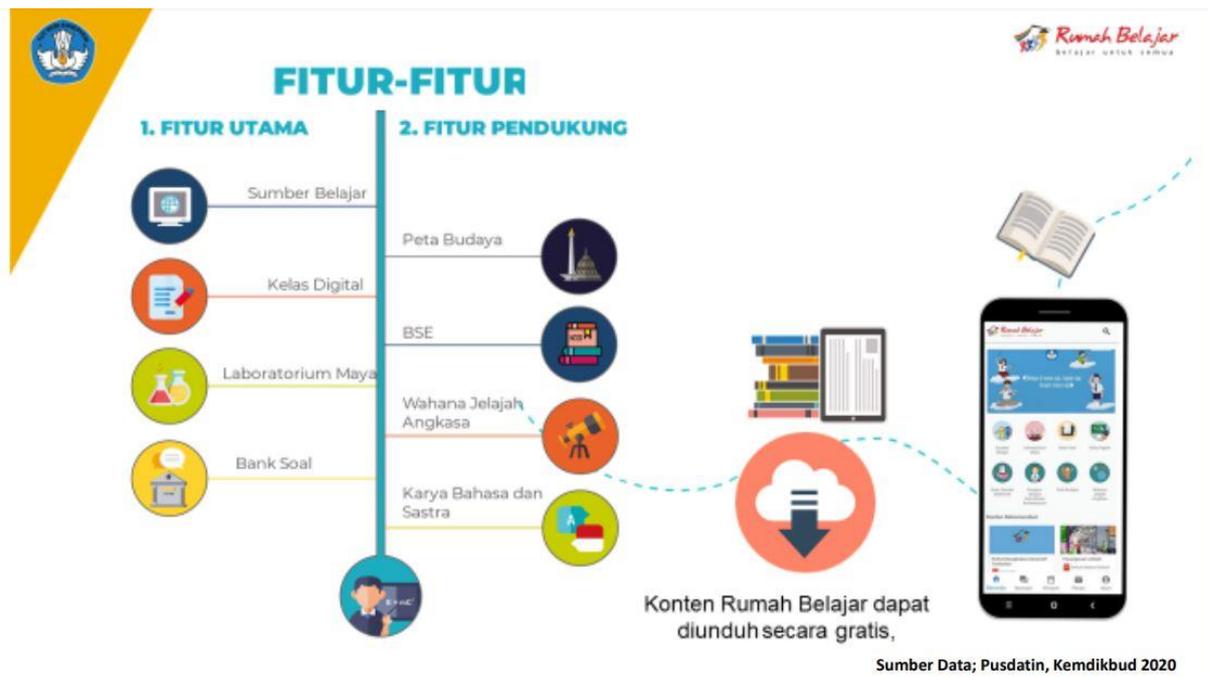
Aplikasi rumah belajar (ARB) dibuat secara khusus untuk memudahkan guru dan siswa mendapatkan materi kepentingan mengajar siswa. Portal ini dapat di akses melalui <https://belajar.kemdikbud.go.id/>. Berbeda pada situs internet lainnya, ARB lebih menunjukkan sisi kreativitas antara pengguna yaitu pendidik dan peserta didik. ARB dibuat khusus oleh kemdikbud agar guru dan siswa dapat mengakses materi belajar, melakukan simulasi interaktif serta komunikasi dan interaksi antar pendidik dan ARB bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.<sup>52</sup>



**Gambar 2. Alur Aplikasi Rumah Belajar**

<sup>51</sup> Amantha Dhea Yunanda, "PENGARUH ARTIS IQBAAL RAMADHAN SEBAGAI BRAND AMBASSADOR TERHADAP BRAND AWARENESS RUANG GURU.COM" (UNIVERSITAS BAKRIE, 2018).

<sup>52</sup> Yuliza Putri Utami and Putri Sukma Dewi, "Model Pembelajaran Interaktif SPLDV Dengan Aplikasi Rumah Belajar," *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 2, no. 1 (January 31, 2020): 24.



**Gambar 3. Fitur-fitur Rumah Belajar**

Dari gambaran yang ada di atas, bahwa di dalam rumah belajar ada fitur-fitur. Yaitu fitur utama dan juga fitur pendukung. Di dalam fitur utama ada 4 menu yaitu: sumber belajar, kelas digital, laboratorium maya, dan bank soal. Keempat fitur inilah yang menjadi tempat mengkases materi-materi pelajaran oleh para pelajar di dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Penjelasan dari berbagai menu yang ada di rumah belajar adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

### **1. Kelas Digital**

Kelas Digital adalah fasilitas dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Dengan fitur ini, guru dapat memberikan bahan ajar yang dapat diakses dan dibagikan oleh siswa dalam bentuk digital kapan saja dan di mana saja. Pendidik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran virtual dengan pendidik *chat*, *video*, *audio*, *desktop sharing*. Kelas digital dapat menuntut pembelajaran interaktif untuk mendorong keterampilan peserta didik dan kelas digital ini merupakan sarana pembelajaran *online* bagi peserta didik dan

<sup>53</sup> Ibid., 27-29.

pendidik serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Gambar 3 berikut merupakan rincian cara login dan alur penggunaan portal rumah belajar di kelas digital.

## **2. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah Fitur yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar, *video*, animasi, simulasi, evaluasi, dan permainan. Selain menyediakan berbagai materi pengetahuan jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK juga menyediakan sarana evaluasi belajar secara *online* sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK.

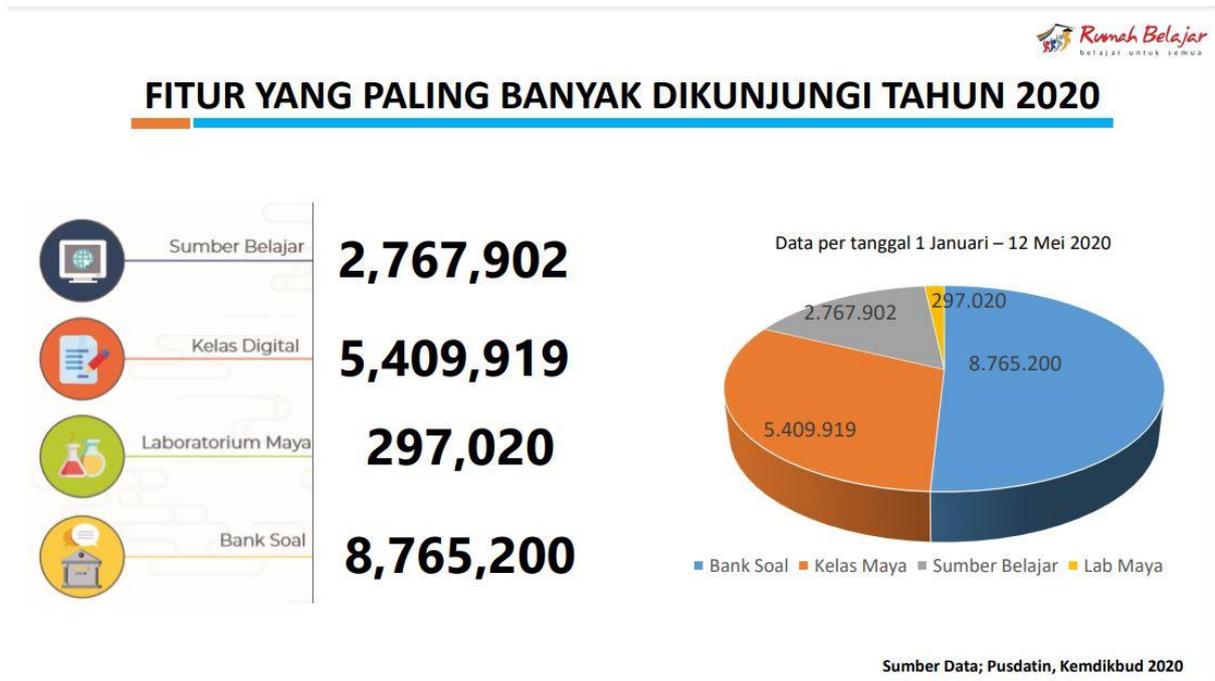
## **3. Bank Soal**

Bank soal adalah fitur kumpulan soal dan materi evaluasi siswa yang dikelompokkan berdasarkan topik ajar. Tersedia juga berbagai akses soal latihan, ulangan, dan ujian. Bank soal Dapat diakses sesuai yang diinginkan. Mata Pelajaran yang tersedia di Bank Soal adalah Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bank soal digunakan untuk membantu guru dan siswa. Bank soal sudah memperhatikan tingkat kesulitan yang secara teratur serta memberikan wawasan dalam pendidikan. Pemanfaatannya dapat dilakukan melalui kelas dan proses pengembangan bahan soal guru dapat memberikan suasana belajar yang lebih interaktif.

## **4. Laboratorium Maya**

Laboratorium Maya adalah Fitur simulasi praktikum laboratorium yang disajikan secara interaktif dan menarik, dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktikum. Laboratorium maya dapat dimanfaatkan secara *online* maupun *offline*. Hal ini dilakukan secara elektronik diprogram dalam komputer untuk mensimulasikan percobaan nyata di dalam laboratorium maya yang sudah dilengkapi dengan contoh lembar kerja siswa, referensi materi, dan panduan pemanfaatan.

Selain fitur utama di dalam Aplikasi Rumah Belajar, di sana juga tersedia sebuah fitur pendukung. Fitur pendukung ini terdiri dari: peta budaya, BSE, wahana jelajah, dan karya bahasa dan sastra.



**Gambar 4. Fitur yang paling banyak dikunjungi**

Dari hasil survey yang telah dilakukan terhadap keempat menu yang disediakan di rumah belajar data yang didapatkan per tanggal 1 Januari – 12 Mei 2020 didapatkan bahwa masing-masing menu mendapatkan beberapa kunjungan dari pengakses internet di portal rumah belajar ini. Rinciannya adalah sebagai berikut.

Menu sumber belajar diakses sebanyak 2.767.9012, kelas digital sebanyak 5.409.919, laboratorium maya sebanyak 297.020, dan untuk bank soal sebanyak 8.765.200.

Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya sebuah aplikasi ataupun portal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Model aplikasi inilah yang bisa membantu dalam komunikasi di dunia maya sehingga proses belajar mengajar tetap terus bisa berjalan meski keadaannya tidak mendukung, seperti adanya pandemi saat ini.

### C. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel ini menyatakan bahwa begitu pentingnya sebuah komunikasi dari pelaksanaan pembelajaran. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, komunikasi menjadi begitu penting untuk dibantu dengan peralatan-peralatan atau sebuah aplikasi.

Munculnya beberapa model aplikasi yang mendukung proses pembelajaran ini menjadi sesuatu yang awalnya tidak terduga. Dulu awalnya memang sudah ada, dan kemudian adanya pandemi ini model aplikasi komunikasi yang ada semakin banyak fitur-fitur yang ditawarkan. Hal perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk menjadi salah satu dari sekian pilihan, agar pendidikan di Indonesia tetap menjadi sebuah hal yang menjadikan perubahan ke arah yang lebih maju.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsan, Budi. "PERANAN KOMUNIKASI EFEKTIF DI DUNIA BISNIS." jurnal ekonomi XV, no. 1 (2014): 10-18.
- Akbar, Jihad. "Perjalanan Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Lebih Dari 100.000 Kasus Dalam 5 Bulan Halaman All - Kompas.Com." Kompas.Com. Jakarta, July 28, 2020.
- Andrianto Pangondian, Roman, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. "Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1:56-60, 2019.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no. 3 (September 28, 2020): 282-289.
- Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." Jurnal Paedagogy 7, no. 4 (October 1, 2020): 288.
- Budiman, Agus. "Teknologi Pendidikan Dan Dinamika Pendidikan Agama Islam." At-Ta'dib 3, no. 2 (August 27, 2016): 179-188.
- Ceha, R., Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, and Agus Nana S. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN." ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian) 4, no. 1 (January 1, 2016): 131.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage publications.
- Darmawati, Siti Homzah. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Dan Siswa

- Dengan Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Di SMP 32 OKU." Prosiding Seminar Nasional (January 1, 2015): 114–119.
- Ekonomi, Fakultas, Bisnis Unisma, Oleh Winda, Martha Sari, Agus Priyono, and Fahrurrozi Rahman. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Merchandise Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Ramayana Departement Store Malang)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 08 (August 12, 2020): 188–201.
- Elvanny Myori, Dwiprima, Rahmat Hidayat, Fivia Eliza, and Radinal Fadli. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* 5, no. 2 (December 10, 2019): 102–109.
- Emda, Amna. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanda Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172.
- Fahrudin, Ahmad, and Arbaul Fauziah. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sains Dalam Al-Qur'an Di IAIN Tulungagung." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 2 (2020): 95–105.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016): 19–42.
- Fatimah, Siti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa." *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1, no. 5 (2021): 1–7.
- Febrianta, Yudha, and Ahmad Fauzan. "HAMBATAN KOMUNIKASI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KEMBARAN." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (November 25, 2019): 27.
- Gunawan, Agus Abhi Purwoko, Agus Ramdani, and Muhammad Yustiqvar. "Pembelajaran Menggunakan Learning Management Systemberbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (April 23, 2021): 226–235.
- Habibi, Andrian. "Normal Baru Pasca Covid-19 | Habibi | ADALAH." 'ADALAH:

- Buletin Hukum dan Keadilan 4, no. 1 (2020).
- Hasanah, Ismi, and Dwi Aryanti Ramadhani. "PEMENUHAN HAK PEKERJA SETELAH PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DIMASA SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19." *Gorontalo Law Review* 4, no. 1 (April 7, 2021): 20–32.
- Isak, Dominikus, and Petrus Berek. "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis Terhadap Komunitas Street Punk Semarang)." *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (January 2, 2014): 56–66.
- Isjoni, Arif Ismail, and Mahmud Rosnaini. 2009. *ICT Untuk Sekolah Unggul*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (December 1, 2013): 161–173.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (June 30, 2020): 190 – 199.
- Kamil, Irfan. "Dirjen Dikti: 70 Persen Mahasiswa Dan Dosen Nilai Pembelajaran Daring Lebih Baik Halaman All - Kompas.Com," n.d.
- Kusumastita, Imelda Indah. "IMPLEMENTASI TRILOGI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA UNTUK TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA." *JURNAL REFORMA* 9, no. 2 (December 11, 2020): 104.
- Magdalena, Ina, Nurfidia Azhari, and Hesti Sulistia. "STRATEGI PEMBELAJARAN DARING AKTIF, KREATIF, MENYENANGKAN DI SD NEGERI 1 PEGAGAN LOR." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (August 31, 2020): 306–317.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dekdikbud, 2003.
- Muhyiddin, Muhyiddin. "Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (June 8, 2020): 240–252.
- Mulyadi, Mohammad. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN PENYEBARAN COVID-19." *Bidang Kesejahteraan Sosial "INFO SINGKAT": Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 12, no. 8 (2020): 13–18.
- Mulyana, Mumuh, Bambang Hengky Rainanto, Danti Astrini, and Ratih Puspitasari. "Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*

- Indonesia) 4, no. 1 (July 26, 2020): 56.
- Mustaqim, Azmi. "Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara." *Tafhim Al-'Ilmi* 9, no. 2 (September 11, 2017): 1–24.
- Noviani, Nia, and Amin Akbar. "TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas PGRI Palembang*, 18–25, 2019.
- Nurrohim, Hassa, and Lina Anatan. "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 2 (2009): 11–20.
- Nurul Ambia, Rizky. "STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WANITA INDONESIA BERCADAR (WIB) DALAM MENSOSIALISASIKAN JILBAB BERCADAR." *FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1437 H / 2016 M*, 2016.
- Onong, Uchjana Effendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 | Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4, no. 2 (2020): 30–36.
- Pawit. 1990. *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK* 6, no. 2 (June 30, 2020): 109–119.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *IVCEJ* 3, no. 1 (August 6, 2020): 8–19.
- Setiawan, Heru. "Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus Di SD Immersion Ponorogo." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 3, no. 2 (October 28, 2017): 145–161.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja*, Jakarta, PT. Intermedia Personalia Utama.
- Syahda Zahra, Alifarose, and Sherina Wijayanti. "Efektivitas Pembelajaran Basis

- Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Psychal Distancing Era Pandemi Covid 19.” GERAM 8, no. 1 (June 18, 2020): 83–89.
- Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini. “Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta.” *Jurnal Kesehatan Holistic* 4, no. 2 (July 26, 2020): 68–77.
- Utami, Yuliza Putri, and Putri Sukma Dewi. “Model Pembelajaran Interaktif SPLDV Dengan Aplikasi Rumah Belajar.” *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 2, no. 1 (January 31, 2020): 24.
- Vironika, Veny, and M.N. Reza Pradana. “Pengaruh Internal Branding Pada Customer Based Brand Equity Dengan Mediasi Loyalitas Organisasi.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 8, no. 1 (July 30, 2020): 29–38.
- Walsyukurniat, Oleh, Zendrato Stkip, and Nias Selatan. “GERAKAN MENCEGAH DARIPADA MENGOBATI TERHADAP PANDEMI COVID-19.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8, no. 2 (May 7, 2020): 242–242.
- Wijaya, Ida Suryani. *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 14, 2013.
- Wisman, Yossita. “KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN.” *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (October 18, 2017).
- Yudiawan, Agus. “BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat.” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (August 1, 2020): 10–16.
- Yunanda, Amantha Dhea. “PENGARUH ARTIS IQBAAL RAMADHAN SEBAGAI BRAND AMBASSADOR TERHADAP BRAND AWARENESS RUANG GURU.COM.” *UNIVERSITAS BAKRIE*, 2018.